

## **INTERFERENSI BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA JAWA PADA KARANGAN SISWA KELAS X SMA N 1 MOJOTENGAH KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

oleh: Laila Suprihati  
pendidikan bahasa dan sastra jawa  
laila\_suprihati@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) interferensi bahasa Indonesia dalam karangan berbahasa Jawa kelas X SMA N 1 Mojotengah yang berupa kata; (2) interferensi bahasa Indonesia dalam karangan berbahasa Jawa kelas X SMA N 1 Mojotengah yang berupa frasa; (3) interferensi bahasa Indonesia dalam karangan berbahasa Jawa kelas X SMA N 1 Mojotengah yang berupa klausa; (4) interferensi bahasa Indonesia dalam karangan berbahasa Jawa kelas X SMA N 1 Mojotengah yang berupa baster; (5) interferensi bahasa Indonesia dalam karangan berbahasa Jawa kelas X SMA N 1 Mojotengah yang berupa perulangan kata. Objek dalam penelitian ini adalah karangan berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Mojotengah, Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2012/ 2013, yang berupa *cerkak*, berjumlah 23 buah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan metode agih. Selanjutnya dalam teknik penyajian hasil penelitian digunakan metode informal. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut: (1) penyimpangan bahasa Indonesia yang berwujud kata sebanyak sembilan puluh tiga kata dari tujuh puluh dua kalimat, (2) penyimpangan bahasa Indonesia yang berwujud frasa sebanyak dua puluh lima frasa dari dua puluh tiga kalimat, (3) penyimpangan bahasa Indonesia yang berwujud klausa sebanyak tujuh klausa dari enam kalimat, (4) penyimpangan bahasa Indonesia yang berwujud baster sebanyak empat puluh sembilan baster dari empat puluh tiga kalimat, (5) penyimpangan bahasa Indonesia yang berwujud perulangan kata sebanyak empat belas buah dari empat belas kalimat.

### **Kata kunci: interferensi, bahasa Indonesia, bahasa Jawa**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia sehari-hari. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi. Setiap bahasa manapun tidak pernah berada pada satu keadaan tertentu. Bahasa selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Begitu juga dengan bahasa Jawa yang selalu terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar. Penutur asli bahasa Jawa banyak yang mengenal, memakai, dan menguasai bahasa Indonesia disamping bahasa Jawa, meskipun tingkat penguasaan bahasa Indonesia mereka tidak sama.

Perolehan bahasa mereka bermacam-macam. Ada seseorang yang dapat berbahasa Indonesia karena di lingkungan masyarakatnya banyak terdapat penutur bahasa Indonesia. Mereka juga banyak mendengar pemakaian bahasa Indonesia melalui siaran radio, televisi, atau mendengar langsung penuturan bahasa Indonesia secara lisan yang berupa pidato dalam situasi resmi. Dengan demikian, banyak penutur asli bahasa

Jawa yang berbahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Banyak diantara mereka memakai bahasa Jawa dan bahasa Indonesia secara bergantian. Oleh karena itu, mereka dapat disebut sebagai penutur dwibahasawan (*bilingual*).

Dalam dunia pendidikan formal, bahasa dikaji, diteliti, dan dideskripsikan secara terus-menerus untuk mendapatkan kejelasan secara akademis dan ilmiah tentang seluk beluk bahasa. Pentingnya pengkajian dan penelitian bahasa, berjalan seiring dengan kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. dalam keperluan dan konteks tersebut, bahasa adalah kunci utama memasuki dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi adalah menulis. Menulis merupakan salah satu alat terpenting dalam belajar, sehingga berperan penting dalam pendidikan. Pembelajaran menulis di tingkat SMA merupakan pembelajaran menulis yang menekankan pada penyusunan kata yang tepat dan baik dalam menulis karangan. Dengan adanya kesalahan berbahasa pada tulisan, akan terhambat proses komunikasi sehingga gagasan yang akan disampaikan oleh penulis tidak dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam berbahasa Jawa pada umumnya, siswa melakukan kesalahan dalam menulis. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai unggah-ungguh bahasa Jawa dan sulitnya struktur tata bahasanya. Sering kali siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam karangan bahasa Jawanya. Kesalahan penggunaan dua bahasa secara bersamaan disebut dengan interferensi. interferensi bisa terjadi dalam bidang tata bunyi (fonologis), tata bentuk (morfologis), tata kalimat (sintaksis), kosa kata (leksikal), dan tata makna (semantis).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan SMA N 1 Mojotengah, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Sumber data yaitu menggunakan karangan berbahasa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Mojotengah, Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2012/ 2013, yang berupa cerpen atau *cerkak*. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri, lembar karangan siswa, dan lembar pencatat data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih banyak penyimpangan bahasa dalam karangan tersebut, baik penyimpangan bahasa yang berupa frasa, kata, klausa, baster maupun berupa pengulangan kata. Penyimpangan-penyimpangan tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Interferensi kata adalah interferensi morfologis yang terjadi karena munculnya alat pembentuk kata bahasa Indonesia yang berupa afiks, ulang, dan majemuk dalam proses morfologis bahasa Indonesia.

Contoh: *Sinten mawon sing saged mbendung sungai lan dadi danau banjur ndamel prahu kang ageng.*

Kalimat tersebut mengalami interferensi karena ada unsur bahasa Indonesia yang masuk. Dalam bahasa Jawa kata sungai menjadi lepen, dan danau menjadi tlaga. Kalimat akan benar jika berubah menjadi:

*Sinten mawon sing saged mbendung lepen lan dados tlaga banjur ndamel prahu kang ageng.*

2. Frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau disebut sebagai gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Interferensi pola konstruksi frasa ialah penggunaan konstruksi frasa bahasa Jawa menurut pola konstruksi frasa bahasa Indonesia.

Contoh: *Suatu hari Indri bingung banget.*

Kata Suatu hari pada kalimat tersebut merupakan frasa keterangan dalam bahasa Indonesia. Kata suatu hari dalam bahasa Jawa menjadi sakwijining dina. Kalimat yang tepat sebagai berikut:

*Sakwijining dina Indri bingung banget.*

3. Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frasa, yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan sebagai keterangan. Interferensi klausa ialah penggunaan konstruksi klausa bahasa Jawa menurut konstruksi klausa bahasa Indonesia.

Contoh: *Nani banjur melu mandeg lan deloke sek digandeng, ternyataa sek digandeng bukan temannya tetapi orang lain.*

Kalimat bukan temannya tetapi orang lain merupakan klausa dari bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jawa kalimat bukan temannya tetapi orang lain berarti dudu kancane nanging wong liya. Agar sesuai dengan struktur bahasa Jawa yang baik dan benar maka kalimat tersebut mengalami perbaikan sebagai berikut:

*Nani banjur melu mandheg lan delokake sek digandheng, jebul sek digandheng dudu kancane nanging wong liya.*

4. Baster adalah hasil perpaduan dua unsur bahasa yang membentuk satu makna. Interferensi baster ialah pencampuran atau pembauran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Contoh: *Nilaine bejo ing semester siji lumayan maer.*

Kata nilaine pada kalimat di atas merupakan percampuran antara unsur bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kata nilaine berasal dari kata nilai dari bahasa Indonesia dan akhiran -ne dari bahasa Jawa. Jadi kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang baik dan benar. Kalimat akan menjadi baik bila berubah menjadi kalimat berikut di bawah ini:

*Bijine Bejo ing semester siji lumayan maer.*

5. Perulangan kata (reduplikasi) adalah perulangan kata dasar, baik berupa perulangan penuh maupun sebagian, bisa dengan perubahan bunyi maupun tanpa perubahan

bunyi Interferensi perulangan kata adalah penggunaan kata ulang bahasa Indonesia dalam kalimat bahasa Jawa.

Contoh: *Jebule sahabat-sahabate ijek milih boneka.*

Kata ulang sahabat-sahabate pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang baik dan benar terpengaruh oleh unsur bahasa Indonesia. Kata yang tepat dalam bahasa Jawa untuk kata ulang sahabat-sahabate adalah kanca-kancane. Kalimat di atas akan menjadi benar jika mengalami perubahan seperti pada kalimat: *Jebue kanca-kancane isih milih golek.*

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) interferensi bahasa Indonesia yang berwujud kata sebanyak sebanyak 93 kata dari 72 kalimat; (2) interferensi bahasa Indonesia yang berwujud frasa sebanyak 25 frasa dari 23 kalimat; (3) interferensi bahasa Indonesia yang berwujud klausa sebanyak 7 klausa dari 6 kalimat; (4) interferensi bahasa Indonesia yang berwujud baster sebanyak 49 baster dari 43 kalimat; dan (5) interferensi bahasa Indonesia yang berwujud perulangan kata sebanyak 14 buah perulangan kata dari 14 kalimat.

Saran yang diajukan untuk penelitian ini adalah (1) Siswa diharapkan sering membaca buku berbahasa Jawa, dan sering berlatih membuat karangan berbahasa Jawa agar karangan yang dibuat bisa lebih baik, dan terhindar dari interferensi bahasa lain; (2) Guru diharapkan memberi contoh karangan berbahasa Jawa yang baik dan benar kepada siswa. Disamping itu, guru juga diharapkan sering memberi latihan membuat karangan bahasa Jawa secara terprogram, sehingga siswa dapat menguasai teknik membuat karangan berbahasa Jawa dengan baik dan benar; dan (3) Sekolah seyogyanya menanamkan rasa bangga terhadap bahasa Jawa kepada para siswa, dan mengajak para siswa untuk melestarikan bahasa Jawa dengan cara menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi, Dkk. 1985. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.